
**PENGARUH *ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION***

Tiktik Siti Jenab¹, Meta Arief²
Universitas Pendidikan Indonesia
tiktiksiti@upi.edu¹, metaarief@upi.edu²

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of entrepreneurial knowledge and locus of control on entrepreneurial intention. This research is a correlational study with a quantitative approach. The subjects in this study were students of SMK MedikaCom Bandung which consisted of several skill programs with a total of 476 people. The sample of this study amounted to 217 students of class XI. Data analysis in this study used SPSS 25. The result of this study indicates that entrepreneurial knowledge and locus of control have an effect on entrepreneurial intention.

Keyword: *entrepreneurial knowledge, locus of control, entrepreneurial intention*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *entrepreneurial knowledge* dan *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini ialah studi korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa SMK MedikaCom Bandung yang terdiri dari beberapa program keahlian dengan total 476 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 217 siswa kelas XI. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial knowledge* dan juga *locus of control* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

Kata kunci: *entrepreneurial knowledge, locus of control, entrepreneurial intention*

PENDAHULUAN

Berbagai kalangan meyakini bahwa salah satu cara untuk menjadi negara yang maju dalam hal ekonomi ialah memiliki jumlah *entrepreneur* unggul dan kreatif dan mampu berdaya saing dengan bangsa lain. Tentunya hadirnya revolusi industri 4.0 ini menimbulkan kemajuan terus-menerus dan telah menghasilkan perubahan drastis dalam berbagai profesi salah satunya *entrepreneur* (Kumar et al., 2019). Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia menjadi otomatisasi maupun digitalisasi melalui inovasi-inovasi. Para pelaku usaha mempunyai peran sebagai entitas organisasi dan secara aktif memiliki visi dalam meraih keuntungan sehingga para *entrepreneur* akan mendapatkan kesuksesan yang lebih (Suwardana, 2018).

Saat ini memang permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah mengenai masih rendahnya *entrepreneurship intention* pada berbagai kalangan utamanya kalangan terdidik baik itu pada diri mahasiswa maupun siswa (Ács et al., 2019). Hal ini dikarenakan mereka tidak mau mengambil risiko, takut gagal, tidak memiliki modal dan lebih menyukai bekerja pada orang lain daripada membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain ataupun menjadi seorang wirausaha (Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, 2015). Maka dengan demikian meningkatkan jiwa *entrepreneurial intention* merupakan suatu yang perlu identifikasi dan ditindaklanjuti. Negara yang memiliki tingkat wirausaha yang tinggi tentunya akan memiliki tatanan ekonomi yang kuat, dengan kekuatan wirausaha yang kuat akan membuat negara tersebut mampu berdaya saing dengan negara lain (Riki Yakub Pirdaus, Hari Mulyadi, 2022).

Upaya menumbuhkan *Entrepreneurial Intention* dikalangan siswa merupakan salah satu bentuk keberhasilan perguruan tinggi dalam upaya membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran (Savitri, 2015). Rendahnya *entrepreneurial intention* pada kalangan terdidik inilah harus terus ditingkatkan karena mereka memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses dan handal (Bygrave, W., &

Zacharakis, 2017). Kalangan terdidik yang paling memungkinkan untuk diperdalam menjadi seorang wirausaha ialah siswa SMK. SMK sendiri tentunya memiliki program keahlian yang sangat beragam dimana siswa harus menguasai keterampilan dan kreativitas. Maka dengan demikian siswa SMK memiliki keunggulan tersendiri dalam hal kreativitas menjadi seorang wirausaha dibandingkan siswa SMA.

Pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang belum siap bekerja dan menjadi pengangguran, beberapa di antaranya lebih senang menjadi pegawai atau buruh dan hanya sedikit sekali yang tertarik untuk berwirausaha (Wijaya et al, 2015). Jumlah pengangguran pada tingkat lulusan SMK menjadi sorotan terlebih lulusan tersebut belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan (Syaifudin & Sagoro, 2017). Setiap lulusan SMK memiliki keunggulan tersendiri yaitu keterampilan berwirausaha yang dipelajarinya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (Kasih, 2013). Meningkatkan *entrepreneurial intention* pada diri siswa tentunya memang yang paling besar dapat ditumbuhkan melalui faktor internal. Setiap siswa tentunya memiliki *entrepreneurial knowledge* dan juga *locus of control* pada diri.

Entrepreneurial Knowledge di SMK tentunya akan mampu dihadirkan melalui berbagai hal diantaranya pendidikan akan kesadaran berwirausaha, pendidikan untuk *start up*, pendidikan dinamika kewirausahaan, dan pendidikan berkelanjutan bagi wirausaha (Hoque et al., 2017). *Entrepreneurial Knowledge* yang dibangun pada diri siswa sendiri bangun agar para siswa dapat menumbuhkembangkan inovasi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengatur dan memulai usaha baru pasca mereka lulus dari SMK (Doğan, 2015). pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa tentunya harus dibarengi dengan pengetahuan kewirausahaan yang mumpuni. Menjadi seorang wirausaha juga dituntut untuk memiliki *locus of control* yang baik. Menjadi seorang wirausaha yang handal dan dapat berdaya saing tentunya harus memiliki mental dan ketahanan yang kuat. Siswa yang memiliki *locus of control* yang mumpuni tentunya akan berpeluang menjadi wirausaha yang sukses (Usman & Simare Mare, 2020). Maka dengan demikian dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa SMK diperlukan telaah lebih mendalam mengenai peran *entrepreneurial knowledge* dan *locus of control*.

LANDASAB TEORI

Setiap siswa SMK tentunya memiliki pengetahuan dalam berbagai hal termasuk dalam bidang kewirausahaan yang didapat berdasarkan pengalaman pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan mereka. Pengetahuan memiliki setidaknya enam level tingkatan pengetahuan diantaranya kemampuan untuk mengetahui, kemampuan untuk memahami, kemampuan untuk mengaplikasi, kemampuan untuk menganalisis, kemampuan untuk mensintesis, dan kemampuan untuk mengevaluasi (Notoatmodjo . S, 2003). *Entrepreneurial Knowledge* merupakan ilmu yang dimiliki individu akan segala hal yang diketahui dan dikuasai tentang wirausaha ataupun berbisnis. *Entrepreneurial Knowledge* mampu menghadirkan sebuah inovasi dan juga keberlanjutan suksesnya sebuah ekonomi di tataran wirausaha bahkan tatanan negara (Authors, 2006). Menjadi seorang wirausaha memanglah tidaklah mudah sehingga diperlakukan kecakapan dalam berwirausaha yang didasari oleh *entrepreneurial knowledge* yang kuat (Widding, 2005).

Entrepreneurial Knowledge memiliki dua kategori pengetahuan secara umum yaitu 1) pengetahuan kewirausahaan yang berorientasi pada fungsional meliputi penjualan, pemasaran, produksi, manajemen SDM, dan manajemen keuangan. kedua adalah pengetahuan yang berorientasi pada manajemen strategis. 2) pengetahuan kewirausahaan yang berorientasi pada manajemen meliputi strategi dan analisis persaingan bisnis, mengelola pertumbuhan, eksploitasi, eksplorasi peluang serta evaluasi lingkungan bisnis (Roxas et al., 2009). Setelah memiliki *entrepreneurial knowledge* siswa juga harus memiliki *locus of control* yang memadai juga pada dirinya.

Locus of control ialah suatu bagian yang terdapat pada diri atau *personal trait* yang masuk dalam bagian faktor personal (Roy, R., Akhtar, F., & Das, 2017). Setiap individu tentunya memiliki kendali atas apa yang dilaksanakan dalam hidup dengan berbagai

pertimbangan atas apa yang dikehendakinya. *Locus of control* ini terdiri dari dua bagian yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* ialah keyakinan bahwa individu merupakan pemegang kendali atas peristiwa yang dihadapi dirinya, sedangkan *locus of control eksternal* merupakan suatu keyakinan individu bahwa apa yang terjadi atas dirinya dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka (Wang, D., Wang, L., & Chen, 2018).

Locus of control tentunya dimiliki oleh setiap siswa SMK. Pengendalian akan diri dirasa sangat diperlukan dalam menciptakan seorang wirausaha yang handal. *Locus of control* maupun *entrepreneurial knowledge* tentunya sangat amat dibutuhkan dalam menciptakan minat wirausaha pada setiap individu siswa SMK. Maka berdasarkan paparan permasalahan yang telah disajikan penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan juga orientasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penggunaan angket. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan juga variabel terikat. Untuk variabel bebas pada penelitian ini ialah *entrepreneurial knowledge* dan juga *locf control*. Sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini ialah *entrepreneurial intention*. Penelitian ini bertempat di SMK MedikaCom Bandung Jawa Barat dengan subjek penelitian kelas XI. Kelas XI sendiri terdiri dari berbagai program keahlian yaitu akuntansi keuangan lembaga, farmasi klinis dan komunitas, rekayasa perangkat lunak, tata boga, teknik dan bisnis seepeda motor, teknik kendaraan ringan otomotif, teknik komputer jaringan, teknik pemesinan. Pada penelitian ini pengolahan data dan analisis data menggunakan SPSS 25. Sedangkan perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berikut merupakan perhitungan sampel pada penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentasi kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Pada penelitian ini ditetapkan e adalah 5% sedangkan N adalah 476. Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah :

$$n = \frac{476}{1 + 476 (0,05)^2} = 217,35 \text{ namun dibulatkan menjadi } 217 \text{ siswa}$$

Maka sampel dari penelitian ini berjumlah 217 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan responden penelitian berjumlah 217 siswa dengan total 80 siswa laki-laki dan siswa perempuan berjumlah 137 siswa. Berikut ini merupakan deskripsi hasil dari tingkat *entrepreneurial knowledge* siswa SMK MedikaCom Bandung.

1. Tabel 1 Tingkat *Entrepreneurial Knowledge*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	2	0,92%
Rendah	25	11,52%
Sedang	34	15,67%
Tinggi	120	55,29%
Sangat Tinggi	36	16,60%
Total	217	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1 bahwa siswa SMK MedikaCom Bandung memiliki tingkat *entrepreneurial knowledge* yang termasuk kategori sangat rendah sebesar 0,92% dengan jumlah 2 siswa, termasuk kategori rendah sebesar 11,52% dengan jumlah 25 siswa, termasuk kategori sedang sebesar 15,67% dengan jumlah 34 siswa, termasuk kategori tinggi sebesar 55,29% dengan jumlah 120 siswa, dan termasuk kategori sangat tinggi sebesar 16,6% dengan jumlah 36 siswa. Merujuk hasil analisis dan pengolahan data maka mayoritas siswa SMK MedikaCom memiliki *entrepreneurial knowledge* tinggi. sedangkan berikut ini merupakan deskripsi hasil dari tingkat *locus of control* siswa SMK MedikaCom Bandung.

Tabel 2 Tingkat *Locus Of Control*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	3	1,38%
Rendah	15	6,91%
Sedang	27	12,44%
Tinggi	135	62,21%
Sangat Tinggi	40	17,06%
Total	217	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 bahwa siswa SMK MedikaCom Bandung memiliki tingkat *locus of control* yang termasuk kategori sangat rendah sebesar 1,38% dengan jumlah 3 siswa, termasuk kategori rendah sebesar 6,91% dengan jumlah 15 siswa, termasuk kategori sedang sebesar 12,44% dengan jumlah 27 siswa, termasuk kategori tinggi sebesar 62,21% dengan jumlah 135 siswa, dan termasuk kategori sangat tinggi sebesar 17,06% dengan jumlah 40 siswa. Merujuk hasil analisis dan pengolahan data maka mayoritas siswa SMK MedikaCom memiliki *locus of control* tinggi. sedangkan berikut ini merupakan deskripsi hasil dari tingkat *entrepreneurial intention* siswa SMK MedikaCom Bandung.

Tabel 3 Tingkat *Entrepreneurial Intention*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	5	2,30%
Rendah	13	6%
Sedang	21	9,68%
Tinggi	102	47%
Sangat Tinggi	76	35,02%
Total	217	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 bahwa siswa SMK MedikaCom Bandung memiliki tingkat *entrepreneurial intention* yang termasuk kategori sangat rendah sebesar 2,30% dengan jumlah 5 siswa, termasuk kategori rendah sebesar 6 % dengan jumlah 13 siswa, termasuk kategori sedang sebesar 9,68 % dengan jumlah 21 siswa, termasuk kategori tinggi sebesar 47 % dengan jumlah 102 siswa, dan termasuk kategori sangat tinggi sebesar 35,02% dengan jumlah 76 siswa. Merujuk hasil analisis dan pengolahan data maka mayoritas siswa SMK MedikaCom memiliki *entrepreneurial intention* tinggi, maka tentu jelas dengan hasil ini siswa akan berpotensi menjadi seorang wirausaha pasca lulus sekolah. Sedangkan berikut ini ialah hasil analisis data menggunakan SPSS 25 memberikan model summary pada penelitian berikut ini.

Tabel 4

Model Summary Entrepreneurial Intention

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,492	,408	4,01330

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Merujuk pada Tabel 4 telah diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square ialah sebesar 0,492 atau 49,2%. Dengan demikian keberpengaruhan *entrepreneurial knowledge* dan juga *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention* pada siswa SMK MedikaCom Bandung sebesar 49,2% dan 50,8% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dikontribusikan pada penelitian ini. Sedangkan berikut nilai koefisien antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5
Koefisien Antar Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12,358	2,764		5,40	,000
<i>Entrepreneurial Knowledge</i>	,467	,082	,378	6,615	,000
<i>Locus Of Control</i>	,276	,057	,233	5,454	,000

a. *Dependent Variable: Entrepreneurial Intention*

Merujuk pada Tabel 5 diketahui bahwa hubungan antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK MedikaCom Bandung berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikansi dari t hitung bernilai 0,000 yang artinya <0,005. Sedangkan hubungan antara *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK MedikaCom Bandung berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikansi dari t hitung bernilai 0,000 yang artinya <0,005. Maka dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Hasil dari pengolahan dan analisis data menunjukkan siswa SMK MedikaCom Bandung Jawa Barat memiliki tingkat *entrepreneurial knowledge*, *locus of control*, dan juga *entrepreneurial intention* pada kategori tinggi. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa siswa SMK memiliki sebuah potensi untuk menjadi seorang wirausaha. Menjadi seorang wirausaha tentunya harus memiliki dukungan internal yang kuat baik berupa *entrepreneurial knowledge* maupun *locus of control* yang mumpuni. SMK MedikaCom Bandung memiliki berbagai program keahlian diantaranya yaitu akuntansi keuangan lembaga, farmasi klinis dan komunitas, rekayasa perangkat lunak, tata boga, teknik dan bisnis sepeda motor, teknik kendaraan ringan otomotif, teknik komputer jaringan, teknik pemesinan. Setiap siswa tentunya memiliki keahlian tersendiri pada disiplin bidang yang digeluti. Sehingga dengan demikian maka potensi siswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses.

Penciptaan *entrepreneurial intention* pada diri siswa SMK ini tentunya tidak bisa diciptakan dalam kurun waktu yang cepat dan tentunya membutuhkan waktu yang tepat dan matang. Di lingkungan kependidikan seperti di SMK penciptaan bagaimana pengetahuan siswa akan wirausaha tentunya harus didukung pula oleh sekolah sehingga dasar pengetahuan akan berbisnis dapat didapat. Pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar yang paling dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menjadi pedoman dalam berwirausaha dari awal rintisan bahkan sampai sukses (Kirby, 2004). Ketika seorang berwirausaha tanpa adanya pengetahuan bisnis yang mumpuni tentunya akan membuat individu tersebut dalam menjalankan bisnisnya akan tidak terarah. Maka dengan demikian *entrepreneurial knowledge* sangat penting diperhatikan oleh siswa SMK yang memang berminat menjadi seorang wirausaha.

Lulusan SMK memang diharapkan dan sudah sepatutnya ketika lulus terjun ke dunia usaha (Kemdikbud, 2017). Namun kendati demikian para lulusan SMK justru yang paling banyak menyumbang total pengangguran di Indonesia dari lulusan pendidikan lainnya. Hal ini menjadi urgensi tersendiri bahwa tentunya para siswa SMK MedikaCom berdasar temuan penelitian ini harus menjadi seorang pebisnis pasca mereka lulus. Tentunya bagi siswa SMK sendiri tidak mudah untuk menggapai impiannya menjadi

seorang wirausaha karena selaluterbentur oleh keberanian yang kurang tinggi dan juga pengetahuan serta pengendalian diri yang belum matang (Watchravesringkan et al., 2013).

Setiap siswa SMK tentunya memiliki minat bakatnya tersendiri serta kreativitas yang mumpuni sesuai program keahlian yang digeluti. Kemampuan itulah yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin di era teknologi saat ini. Menjadi wirausaha tentunya merupakan harus menjadi pilihan utama bagi para siswa karena saat ini lapangan pekerjaan yang terbatas serta persaingan yang sangat ketat di era globalisasi. Keberpengaruhannya faktor internal dalam diri siswa berupa *entrepreneurial knowledge* maupun *locus of control* sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan *entrepreneurial intention*, sehingga hal tersebut harus dipersiapkan oleh para siswa SMK MedikaCom Bandung agar siap dan tahan mental ketika mereka menjadi wirausaha di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dapat diinformasikan bahwa siswa SMK MedikaCom Bandung memiliki *entrepreneurial knowledge*, *locus of control* dan *entrepreneurial intention* termasuk kategori tinggi. Selanjutnya *entrepreneurial knowledge* dan juga *locus of control* mampu mempengaruhi *entrepreneurial intention* pada siswa SMK MedikaCom Bandung Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ács, Z. J., Szerb, L., & Lafuente, E. (2019). *Global Entrepreneurship Index 2019*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17692.64641>
- Authors, F. (2006). Journal of Management Development. *Journal of Management Development*, 25(8). <https://doi.org/10.1108/jmd.2006.02625haa.001>
- Bygrave, W., & Zacharakis, A. (2017). *Entrepreneurship : Fourth Edition*.
- Doğan, E. (2015). *The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of university students in Turkey. Istanbul University Econometrics and Statistics e-Journal*, (23), 79-93.
- Hoque, A. S. M. M., Awang, Z., & Siddiqui, B. A. (2017). Technopreneurial Intention Among University Students of Business Courses In Malaysia: A Structural Equation Modeling. *International Journal of Entrepreneurship and Small & Medium Enterprise (IJSME)*, 4(July), 1–16.
- Kasih, Y. (2013). *Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan*. 2(2), 164–182.
- Kemdikbud, P. (2017). *Panduan Sinkronisasi Bidang Keahlian Di SMK Dengan Prioritas Potensi Unggulan Wilayah dan Tenaga Kerja*.
- Kirby, D. A. (2004). Entrepreneurship education: Can business schools meet the challenge? *Education + Training*, 46(8), 510–519. <https://doi.org/10.1108/00400910410569632>
- Kumar, K., Zindani, D., & Davim, J. P. (2019). *Industry 4.0 Developments towards the Fourth Industrial Revolution*.
- Notoatmodjo . S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Riki Yakub Pirdaus, Hari Mulyadi, K. (2022). ICT SELF EFFICACY DAN CREATIVITY SEBAGAI DETERMINASI TECHNOPRENEURSHIP INTENTION. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.5607>
- Roxas, B. G., Cayoca-Panizales, R., & De Jesus, R. M. (2009). Entrepreneurial Knowledge and its Effects on Entrepreneurial Intentions: Development of a Conceptual Framework. *Asia-Pacific Social Science Review*, 8(2), 61–77. <https://doi.org/10.3860/apssr.v8i2.784>
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). *Entrepreneurial intention among science & technology students in India: extending the theory of planned behavior. International Entrepreneurship and Management Journal*. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0434-y>.

- Savitri, C. (2015). *Upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di ubp karawang*. 6, 93–112.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Syaifudin, A., & Sagoro, E. M. (2017). *PENGARUH KEPRIBADIAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI*. 3, 1–18.
- Usman, O., & Simare Mare, M. (2020). Influence Entrepreneurship Education, Self Efficacy, and Locus of Control Toward on Student Entrepreneurship Intentions. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3646635>
- Wang, D., Wang, L., & Chen, L. (2018). *Unlocking The Influence of Family Business Exposure on Entrepreneurial Intentions*. In *Entrep Manag J*, 951– 974. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0475-2>.
- Watchravesringkan, K. T., Hodges, N. N., Yurchisin, J., Hegland, J., Karpova, E., Marcketti, S., & Yan, R. nan. (2013). Modeling Entrepreneurial Career Intentions among Undergraduates: An Examination of the Moderating Role of Entrepreneurial Knowledge and Skills. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 41(3), 325–342. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12014>
- Widding, L. Ø. (2005). Building entrepreneurial knowledge reservoirs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12(4), 595–612. <https://doi.org/10.1108/14626000510628252>
- Wijaya, T., Nurhadi, & Kuncoro, A. M. (2015). *INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA : PERSPEKTIF PENGAMBILAN RISIKO*. 19(2), 109–123.